

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian.

Sektor *Agriculture* merupakan sektor yang potensial, dikarenakan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 261,1 juta membutuhkan penyediaan pangan yang besar. Kemudian dilihat dari potensi alam Negara Indonesia yang dapat dimaksimalkan dalam menghasilkan produk *Agriculture* akan menjadi nilai tambah tersendiri bagi produk pertanian di negara Indonesia. Sehingga, sektor *Agriculture* dapat menjadi sektor yang diunggulkan.

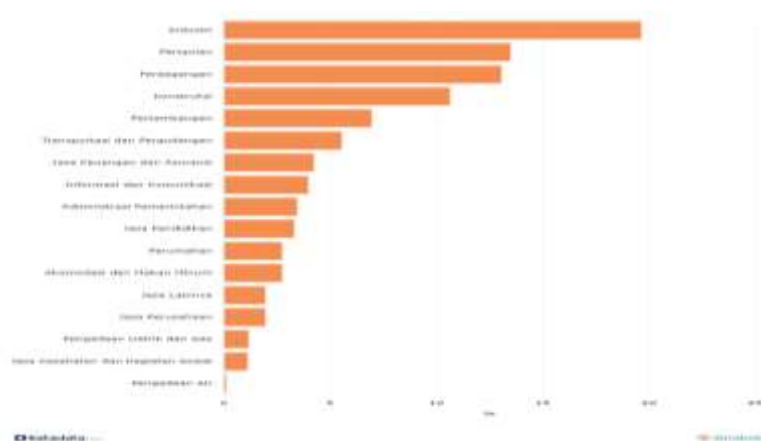
Pada perusahaan yang bergerak pada sektor *Agriculture* dibagi kembali menjadi lima sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan dan sub sektor kehutanan. Sub sektor tanaman pangan adalah sub sektor perusahaan yang bergerak kepada penghasil tanaman pangan atau dikenal dengan sub sektor hortikultura yang menghasilkan kelompok tanaman sayur seperti umbi-umbian, jagung dan lainnya. Sub sektor perkebunan adalah sub sektor perusahaan yang bergerak kepada tanaman tahunan dan musiman seperti tebu, tembakau, kelapa sawit, karet, kelapa, kapo dan lainnya. Sub sektor perikanan adalah sub sektor perusahaan yang bergerak dalam pembudidayaan ikan baik ikan tawar maupun ikan laut. Sub sektor peternakan adalah sub sektor perusahaan yang bergerak pada pembudidayaan ternak mulai dari ternak besar seperti sapi dan lainnya, ternak kecil seperti kambing, domba dan

lainnya maupun ternak unggas seperti ayam, bebek dan lainnya. Sub sektor kehutanan adalah sub sektor perusahaan yang usahanya bergerak dalam menghasilkan kayu jati, kayu hitam, meranti dan jenis tanaman kayu lainnya.

Perusahaan *agriculture* khususnya pertanian sangat penting karena salah satu penggerak ekonomi di Indonesia. Selain itu perusahaan sektor pertanian juga cukup menyerap tenaga kerja non formal yang memiliki tingkat SDM yang rendah untuk dipekerjakan di perkebunan atau pabrik milik perusahaan. Luasnya lahan ataupun kebun-kebun yang dikelola oleh perusahaan sektor pertanian membuat mereka harus mampu untuk mengelola perusahaan dengan baik khususnya dalam segi pengelolaan keuangan di tengah persaingan dunia usaha yang semakin ketat ini.

Fenomena mengenai perkembangan Sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang paling baik. Pertanian menjadi salah satu sektor yang mendominasi sektor produk domestik bruto (PDB) Indonesia menurut lapangan usaha. Sektor Pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 13,45% atau kedua tertinggi setelah sektor industry sebesar 19,62% pada kuartal III 2019. Adapun pertumbuhan sektor pertanian sebesar 3,08% dari tahun sebelumnya (Year – On – Year). Pada tahun 2018 PT. Astra Agro Lestari Tbk mengalami kenaikan harga per lembar saham menjadi 59.125 dimana pada tahun 2017 harga per lembar sahamnya sebesar 13.150 begitu pula dengan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk di tahun 2019 mengalami peningkatan harga saham menjadi 1.470 dimana pada tahun 2018 harga per lembar sahamnya sebesar 1.250.

Grafik 1.1 Rangkuman Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Kuartal III 2019



Pada tahun 2014 -2018 grafik laba bersih perusahaan industry sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung tingkat fluktuatifnya tidak terlalu tinggi dan cenderung stabil, adapun ketika mengalami penurunan maka penurunannya tidak terlalu anjlok sedangkan ketika mengalami peningkatan maka meningkatnya cukup tinggi. Contohnya, PT. BISI International Tbk. (BISI) pergerakan laba bersih yang dimulai dari tahun 2014 menunjukkan pada angka Rp. 165.279.000.000, pada tahun 2015 menunjukkan pada angka Rp. 263.967.000.000 dimana meningkat sebesar 60%, pada tahun 2016 menunjukkan pada angka Rp. 336.220.000.000, dimana meningkat sebesar 27%, pada tahun 2017 menunjukkan angka Rp. 403.287.000.000 dimana meningkat sebesar 19% dan pada tahun 2018 menunjukkan angka Rp. 403.870.000.000 dimana meningkat sebesar 0,14%. Kemudian contoh selanjutnya ada pada perusahaan PT. Dharma Samudera Fishing Indust Tbk. (DSFI) pergerakan laba bersih yang dimulai dari tahun 2014 menunjukkan angka Rp. 11.874.297.151, pada tahun 2015 menunjukkan pada angka Rp. 13.540.600.094 dimana meningkat sebesar 14%, pada tahun 2016 menunjukkan pada angka Rp. 10.750.877.109, dimana menurun sebesar 20%, pada tahun 2017 menunjukkan angka Rp. 11.748.725.135 dimana meningkat sebesar 9% dan pada tahun 2018 menunjukkan angka Rp. 13.642.591.060 dimana meningkat sebesar 16%.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Pemegang saham, kreditor dan manajer adalah pihak - pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dan perspektif berkenaan dengan perusahaan. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditor di sisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula.

Sukirni (2012) menyebutkan bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Berbagai faktor internal perusahaan dapat mempengaruhi penilaian perusahaan dimata investor,

salah satunya adalah manajemen keuangan perusahaan tersebut. Keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas dari keputusan – keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan perusahaan. Keputusan – keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan dimaksudkan untuk mencapai tujuan perusahaan (Sari, 2012).

Seorang manajer yang mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dibutuhkan untuk mencapai tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu keputusan keuangan yang harus diambil oleh seorang manajer adalah keputusan investasi. Prasetyo (2011) menyatakan jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat, maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal. Hal tersebut dapat memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan.

Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham. (Arieska dan Gunawan, 2011)

Perbedaan kepentingan menimbulkan konflik yang sering disebut konflik agensi. Menurut Brigham dan Houston (2011) perusahaan dapat mengurangi konflik tersebut dengan mengalirkan sebagian kelebihan arus kas ke pemegang saham melalui dividen yang tinggi dan alternatif lainnya adalah penggunaan hutang. Diharapkan dengan hutang yang lebih tinggi dapat memaksa manajer menjadi lebih disiplin.

Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru. Suatu kombinasi yang optimal dalam penentuan pendanaan sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fenandar, 2012).

Selain keputusan investasi dan keputusan pendanaan, keputusan pembagian dividen juga merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Dividen merupakan sebuah alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterima atas investasinya dalam perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan

kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan pertumbuhan perusahaan diharapkan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham. Seorang investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih memilih dividen daripada *capital gain*. Besarnya dividen ini dapat memengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham akan naik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Fitriana (2014) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan Pakpahan (2010) menyatakan bahwa *growth*, *leverage*, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang berbeda dilakukan Afzal dan Rohman (2012) dengan pengujian regresi menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Wijaya dan Wibawa (2010) tentang keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 17,8% perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV) sebagai proksi dari variabel nilai perusahaan, *Price Earnings Ratio* (PER) sebagai proksi dari variabel keputusan investasi, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi dari variabel keputusan pendanaan dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai proksi dari variabel kebijakan dividen. Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai perusahaan yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen

Terhadap Nilai Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Agriculture* (Pertanian) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019?
2. Bagaimana pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Agriculture* (Pertanian) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019?
3. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Agriculture* (Pertanian) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Agriculture* (Pertanian) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Agriculture* (Pertanian) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Agriculture* (Pertanian) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Bagi Investor

Memberikan kontribusi bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, referensi dan tambahan wawasan bagi penelitian terkait.